

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai problematika penggunaan gadget dan media sosial terhadap akhlak murid, serta untuk menggali pandangan dan pengalaman murid, guru serta kepala sekolah terkait dengan penggunaan gadget dan media sosial dalam konteks pendidikan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap fenomena yang terjadi di MA Syafi'iyah Terpadu terkait problematika penggunaan gadget dan media sosial terhadap akhlak murid kepada guru.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi digantikan dengan konsep "*social situation*" atau situasi sosial yang diperkenalkan oleh Spradley. Situasi sosial ini terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas, yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2018).

a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MA Syafi'iyah Terpadu yang berlokasi di Pulorejo, Ngoro, Jombang. Sekolah ini merupakan madrasah aliyah yang berbasis pendidikan Islam, mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama dalam sistem pembelajarannya.

Peneliti mengambil lokasi ini karena MA Syafi'iyah Terpadu memiliki pendekatan pendidikan yang menggabungkan ilmu agama dan teknologi yaitu gadget dan media sosial, sehingga penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana problematika penggunaan gadget dan media sosial terhadap akhlak murid kepada guru di MA Syafi'iyah Terpadu.

b. Aktivitas

Penelitian ini menganalisis mengenai problematika penggunaan gadget dan media sosial terhadap akhlak murid kepada guru di MA Syafi'iyah Terpadu.

c. Pelaku

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pelaku yang terlibat, yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan dua murid kelas X MA Syafi'iyah Terpadu.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam fenomena yang dikaji. Adapun partisipan penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah MA Syafi'iyah Terpadu, selaku yang mengambil kebijakan penggunaan gadget dan media sosial saat proses pembelajaran.
- b. Waka kesiswaan, selaku pihak yang berperan langsung dalam pembinaan kedisiplinan dan pengawasan perilaku murid di lingkungan sekolah.
- c. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai yang memiliki pengalaman dalam mengamati perubahan akhlak murid akibat penggunaan gadget dan media sosial baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, serta mampu memberikan wawasan mendalam terkait fenomena yang diteliti.

- d. Dua murid kelas X di MA Syafi'iyah Terpadu sebagai subjek yang aktif menggunakan gadget dan media sosial dalam kesehariannya, serta menunjukkan perubahan sikap dalam interaksi dengan guru.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dapat digambarkan sebagai pengamat yang berperan sebagai partisipan pasif. Keberadaan peneliti disadari oleh partisipan lainnya, tetapi tidak terlibat secara aktif maupun berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018). Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati akhlak murid kepada guru terkait penggunaan gadget dan media sosial.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapat data dari penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjadi masalah penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen penelitian itu sendiri. Adapun jenis instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen Primer, yaitu peneliti sendiri.
2. Instrumen Sekunder/pendukung, yaitu :
 - a. Lembar pedoman observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang kondisi akhlak murid terhadap guru di MA Syafi'iyah Terpadu.

3. Lembar pedoman wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat (Newman, 2013).

4. Lembar dokumentasi

Peneliti menggunakan catatan dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan mencari atau mengambil data-data berupa berupa gambar akhlak atau perilaku murid kelas X di MA Syafi'iyah Terpadu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Observasi dapat digunakan untuk mengkaji perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu (Sugiyono, 2019). Dari segi pelaksanaan, observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat secara aktif dalam proses pengamatan untuk mendapatkan gambaran mengenai akhlak murid kepada guru dan menggali informasi dari pengamatan tersebut.

Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengobservasi langsung dan melakukan pengamatan ke kelas X di MA Syafi'iyah Terpadu untuk mengamati akhlak murid kepada guru dan penggunaan gadget dan media sosial oleh murid.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang lebih bersifat luwes dan terbuka. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih luas, namun tetap menggunakan pedoman wawancara agar tetap sistematis dan terarah. Target wawancara adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan dua murid kelas X MA Syafi'iyah Terpadu. Wawancara ini akan menggali informasi tentang, dampak yang di timbulkan dalam penggunaan gadget dan media sosial terhadap murid, akhlak murid kepada guru akibat dari penggunaan gadget dan media sosial, serta solusi dan upaya dalam mengantisipasi dampak negatif dari gadget dan media sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dalam rangka memperoleh data-data yang akan digunakan untuk mencocokkan beberapa informasi dengan data yang ada dilapangan. Peneliti menggunakan catatan dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan mencari atau mengambil data-data berupa catatan atau gambar yang ada di sekolah. Data yang dimaksud adalah tata tertib sekolah, dan foto interaksi antara murid dengan guru.

F. Uji Keabsahan Data

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Baik itu berasal dari diri peneliti maupun dari pihak informan. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara menginformasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengonfirmasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber atau pihak yang pertama kali memberikan data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel (Wijaya, 2019).

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dari sistematis tentang apa yang diamati.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif didapatkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua dilihat dan didengar kemudian direkam. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang bervariasi (Sugiyono, 2010).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Caranya yaitu melakukan seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaiknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2019).

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah memfokuskan data dan menganalisis data adalah membuat simpulan dari penelitian yang dilakukan. Makna yang dirumuskan penelitidari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan

kekokohannya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus melakukan pendekatan etik, yaitu dari kacamata *key information* dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.